



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 4313-4321

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Direct Instruction Model Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Pukulan Dalam Pembelajaran Pencak Silat Siswa Sekolah Menengah Pertama

Tiara Puspita Putri^{1✉}, Muhammad Ardiansyah², Ega Trisna Rahayu³

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: tiarapuspitaputri80@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sangat penting bagi siswa, karena sangat berpengaruh terhadap perkembangannya. Bukan hanya olahraga, olah raga dan kesehatan meningkatkan kondisi fisik, tetapi juga menawarkan gerakan serbaguna dan signifikan Mahasiswa. Dalam hasil observasi pembelajaran pada pendidikan jasmani, pendidik sering tidak hadir dalam memberikan materi pembelajaran Pencak Silat, seperti SMPN 5 KARAWANG. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mahir dalam materi pencak silat yang disajikan disini kurikulum dan mengarah pada hasil belajar yang kurang optimal. Sulit bagi siswa latihan seni bela diri yang tepat yang mencakup gerakan dasar menyerang olahraga bela diri Oleh karena itu peneliti menerapkan model Direct Instruction pada materi ini karena Model pembelajaran ini dirancang khusus untuk mendorong pembelajaran pengetahuan siswa Pengetahuan prosedural dan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari langkah demi Langkah sebuah langkah Sehingga siswa dapat memahami dan mempraktekkan setiap gerakan dengan bantuan model ini jurus pencak silat yang benar. Berdasarkan output " Test Statistics ", hasil uji Paired diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa " ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar Pencak Silat pada siswa kelas 8D SMP Negeri 5 Karawang.

Kata Kunci: *Pendidikan Jasmani, Direct Instruction, dan Pembelajaran Pencak Silat.*

Abstract

Physical education, sports and health are very important for students, because very influential on its development. Not only sports, exercise and health improves physical conditioning, but also offers versatile and significant movement Student. In the results of learning observations in physical education, educators are often absent in providing Pencak Silat learning materials, such as SMPN 5 KARAWANG. This resulted in students not being proficient in the martial arts material presented here curriculum and leads to learning outcomes that are less than optimal. Difficult for students proper martial arts training that includes basic striking moves martial arts. Therefore, the researcher applies the Direct Instruction model to this material because This learning model is specifically designed to encourage students' knowledge learning Procedural and declarative knowledge that is well structured and can be learned step by step a step So that students can understand and practice each movement with the help of this model correct martial arts moves. Based on the output of "Test Statistics", it is known that Asymp.Sig. (2-tailed) is worth 0.000. Because the value of 0.000 is less than <0.05 , it can be concluded that "there is an effect of using group learning methods on Pencak Silat learning outcomes in grade 8D junior high school students

Keyword: *Physical Education, Direct Instruction, and Pencak Silat Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak terlepas dari berbagai macam mata pelajaran yang ada di sekolah. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah. Didalam penjasorkes siswa diharapkan mampu untuk memaksimalkan gerak (kondisi fisik), serta memiliki penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, dan pola hidup yang sehat sehingga tercipta manusia yang bermoral, berbudi pekerti, dan mempunyai keahlian dalam hidup serta tercapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan suatu unsur penting dalam kehidupan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan pada hakikatnya dapat merubah tingkah laku individu. Berkembang serta majunya kehidupan saat ini merupakan hasil dari pendidikan yang semakin berkembang dan maju pula. Menurut (Moh. Mahfud MD, 2003) dalam Undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1, pendidikan didefinisikan sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, serta Negara.

Pendidikan jasmani adalah merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk

merangsang pertumbuhan dan perkembangan manusia, karena pendidikan jasmani sangat erat kaitannya dengan gerak manusia. Gerak bagi manusia sebagai aktivitas jasmani merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting, yaitu sebagai dasar bagi manusia untuk belajar, baik untuk belajar mengenal alam sekitar dalam usaha memperoleh berbagai pengalaman berupa pengetahuan dan keterampilan, nilai dan sikap, maupun untuk belajar mengenali dirinya sendiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam usaha penyesuaian dan mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya dan untuk mencapai kesuksesan.

Pendidikan Jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa. Pendidikan jasmani berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, kesehatan, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan proses belajar mengajar itu harus mempunyai berbagai unsur-unsur yakni materi, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang tersedia, tenaga pendidik serta evaluasi.

Pencak silat merupakan salah satu bagian dari materi pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP yang harus dikuasai oleh siswa, baik teori maupun praktek. Berdasarkan kondisi yang ada di SMP Negeri 5 KARAWANG pada saat peneliti melaksanakan observasi, dalam pembelajaran Pencak Silat siswa hanya diminta membaca dan mengisi LKS tanpa mempraktekkan gerakan yang ada dalam materi pencak silat. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang menguasai materi pencak silat. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan pengajaran pendidikan Jasmani mengenai materi pencak silat di

sekolah, sehingga dapat menjadikan perubahan yang lebih baik bagi siswa. Untuk itu pendidik harus memberikan materi yang cukup jelas kepada peserta didik, dengan cara menggunakan model pembelajaran yang lebih mudah dipahami, diterima dan dipraktekkan secara baik oleh peserta didik.

Oleh karena itu, suatu pembelajaran perlu meningkatkan kualitas siswa siswanya dalam menguasai berbagai cabang olahraga. Salah satu yang dimaksud adalah cabang olahraga pencak silat. Pembelajaran Pencak silat adalah keterampilan teknik, seni, dan olahraga. Serta kesenian beladiri yang dijiwai ajaran budi pekerti luhur guna membentuk kemampuan dan ketangguhan diri, serta keselarasan, keserasian, dan keseimbangan dalam hidup, agar dapat melaksanakan kewajiban dalam masyarakat.

Pembelajaran Pencak silat inipun memiliki fungsi bagi kehidupan manusia, fungsi pencak silat tersebut adalah seni, untuk beladiri dan untuk pendidikan akhlak/rohani dan

untuk olahraga. Fungsi pencak silat untuk seni adalah hasil ekspresi kejiwaan yang di latar belakang oleh perasaan, pikiran, dan filsafat seseorang yang telah dihayati dalam lubuk hatinya, kemudian fungsi pencak silat untuk beladiri adalah gerak beladiri yang berguna untuk keselamatan diri atau kesejahteraan bersama, menghindarkan bala atau bencana, perampok, penyakit, dan segala sesuatu yang jahat atau merugikan masyarakat. Sedangkan fungsi pencak silat untuk pendidikan adalah sesuai garis-garis besar haluan Negara, yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Model pembelajaran Direct Instruction (Pembelajaran langsung) merupakan salah satu model

pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Amri dan Ahmadi, 2010:42). Adapun yang dimaksud dengan pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Model Direct Instruction memuat pemahaman deklaratif dan prosedural, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dasar dan keterampilan akademik siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction terhadap Hasil Belajar Pukulan Pencak Silat pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan siswa kelas 8 D SMP Negeri 5 Karawang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan digunakan rancangan tindakan dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan akhir penelitian yang berupa laporan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Pre-Experiment Design dengan model desain One-Group Pretest-Posttest Design. Kami menggunakan desain penelitian ini karena hanya melibatkan satu kelas atau satu kelompok yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan setelah diberi perlakuan diberikan Posttest untuk melihat perbedaan saat Pretest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Sebab, dalam statistik parametrik distribusi data yang normal adalah suatu keharusan dan merupakan syarat yang harus dipenuhi. Dalam pengujian data normalitas peneliti menggunakan ketentuan jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal, jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Test Direct Instruction Model	Pretest	,174	40	,004	,895	40	,001
	Posttest	,190	40	,001	,895	40	,001

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel di atas diketahui bahwa nilai pretest adalah $0,004 < 0,05$ maka nilai pada pretest tidak berdistribusi normal, sedangkan nilai posttest adalah $0,001 < 0,05$ maka nilai pada posttest tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Berikut peneliti sajikan data hasil uji Homogenitas pada tabel 2

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Test Direct Instruction Model	Based on Mean	,544	1	78	,463
	Based on Median	,178	1	78	,674
	Based on Median and with adjusted df	,178	1	76,535	,674

Based on trimmed mean	,433	1	78	,513
-----------------------	------	---	----	------

Berdasarkan hasil uji Homogenitas table diatas diketahui bahwa nilai sig. uji levene's adalah $0,463 < 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga disimpulkan bahwa distribusi data homogen.

Hasil Uji Paired sample t-test

Berikut peneliti sajikan data hasil uji Paired Samples Test pada table 2

Tabel 3 Hasil Uji Paired

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-11,82500	6,03361	,95400	-13,75464	-9,89536	-12,395	39	,000

Berdasarkan hasil uji Paired diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka kita dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar pembelajaran Pencak Silat pada data Pretest dan Posttest.

Pembahasan

Pembahasan ini akan membahas tentang pengaruh antara hasil belajar pukulan pencak silat sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Direct Instruction pada siswa kelas 8 SMP Negeri 5 Karawang.

Untuk mengetahui keberartian nilai uji beda dua rata-rata antara pre-test dan post-test dilakukan dengan uji-t. Dari hasil uji-t pada perbandingan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa harga thitung lebih besar dari ttabel dengan menggunakan taraf signifikansi. Jadi ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar pukulan pencak silat sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Direct Instruction pada siswa kelas 8 SMP Negeri 5 Karawang.

Proses pembelajaran merupakan proses perubahan seseorang yang dapat dinilai hasilnya dari perubahan yang dilakukan. Proses pembelajaran bermakna hanya didapatkan jika peserta didik terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang baik dibutuhkan suatu strategi yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil (Sanjaya, 2008). Pembelajaran harus menjadi aktivitas yang bermakna untuk mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada dalam dirinya dan bukan sebaliknya. Salah satu cara terbaik untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna yaitu dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang disusun secara sistematis sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Direct Instruction.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan (Mahendra, 2004). Menurut Lutan (2004) Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan. Karena itu pula tujuannya pun bersifat mendidik. Dalam pelaksanaannya aktivitas jasmani dipakai sebagai wahana atau pengalaman belajar dan melalui pengalaman itulah peserta didik tumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain pendidikan jasmani adalah proses ajar melalui aktivitas jasmani dan sekaligus pula sebagai proses ajar untuk menguasai keterampilan jasmani.

Pendidikan jasmani sejak lama diakui sebagai media yang memiliki berbagai nilai lebih dalam proses pembentukan karakter anak. Pendidikan jasmani juga memiliki peran penting dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan pada umumnya yaitu memberi kontribusi yang sangat berharga dan memberi inspirasi bagi kesejahteraan hidup manusia. Makna yang terkandung dalam pendidikan jasmani tidak sekedar pendidikan yang bersifat fisik atau aktivitas fisik tetapi lebih luas lagi terkait dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh serta memberi kontribusi terhadap kehidupan individu. Pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui dan dari aktivitas jasmani. Sidentop (1990) mengatakannya sebagai "education through and of physical activities". Permainan, rekreasi, ketangkasan, olahraga, kompetisi dan aktivitas-aktivitas fisik lainnya merupakan materi-materi yang terkandung dalam pendidikan jasmani karena diakui mengandung nilai-nilai pendidikan yang hakiki.

SIMPULAN

. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Direct Instruction berpengaruh signifikansi ($0.000 < 0,05$) terhadap hasil belajar teknik dasar pukulan pencak silat pada siswa kelas 8D SMP Negeri 5 Karawang. Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terdapat di kelas 8D SMP Negeri 5 Karawang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) terhadap hasil belajar teknik dasar pukulan pencak silat siswa kelas 8D SMP Negeri 5 Karawang

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. 2011. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Iskandar, Sumarjono, Dkk. 1992. Pencak Silat. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Amri, Sofan dan Ahmadi, Iif Khoiru. 2010. Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam kelas, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kanca. I Nyoman. 2010. Metodologi Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Kanca. I Nyoman. 2010. Metodologi Penelitian Keolahragaan. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ariani, Niken dan Dany Haryanto. 2010. Pembelajaran Multimedia di Sekolah. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Depdiknas (2004) Model pelaksanaan BBE Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Depdiknas. Jakarta
- Gunawan. 2015. Model Pembelajaran Sains Berbasis ICT. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- [Shoimin, A. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Setyosari, P. 2012. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Arnika, D., Kusri, 2014. Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

Dengan Metode Kumon Pada Materi Persamaan Lingkaran Di Sman-1 Krian. Vol 1, No 3. MathEdunesa.

Trianto. 2013. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia.

Sulistyoningrum, I., Simanjuntak, V., & Supriatna, E. (2016). Pengaruh model pembelajaran direct instruction (di) terhadap shooting basket di sman 3 pontianak. Di, 0–10